

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data diukur dalam skala numerik atau angka, dan dapat dianalisis menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dalam upaya menguji hipotesis yang ditetapkan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* berdampak pada nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian empiris termasuk perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan yang termasuk dalam industri transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI

3.2. Objek Penelitian

Variabel dependen (Y), yakni nilai perusahaan, dan variabel independen (X), yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* adalah fokus pada penelitian ini. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah ada dan di kumpulkan oleh pihak lain, yang dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain yang telah dikumpulkan dan di proses oleh pihak lain sebelumnya, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini bisa berupa data dokumentasi, data yang di terbitkan atau data yang digunakan oleh suatu organisasi. Data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data internal digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan, harga saham dan ringkasan perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia merupakan data internal dari penelitian ini.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini memanfaatkan seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga tahun 2023, total 34 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa jumlah dan karakteristik populasi disebut sampel. Tujuan sampel digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data populasi yang dianggap perlu menetapkan sampel guna merepresentasikan data keseluruhan. Penentuan sampel agar dapat menarik kesimpulan atas populasi bisa menggunakan suatu metode penentuan sampel yang di sebut dengan sampling.

Metode penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti, adalah menggunakan metode pengambilan sampel nonprobability jenis purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2015). Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti:

- a. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dari tahun 2021 hingga tahun 2023.
- b. Perusahaan transportasi dan logistik yang telah melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga tahun 2023.	34
2	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak melaporkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2021 hingga tahun 2023.	(1)
	Perusahaan sesuai kriteria	33 perusahaan x 3 tahun masa penelitian
Total sampel data penelitian		99

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa populasi yang diperoleh dari sumber data sekunder perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 34 perusahaan, dari populasi tersebut terdapat 1 perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021 hingga 2023. Sehingga jumlah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang sesuai dengan kriteria sebanyak 33 perusahaan. Maka sampel dari penelitian ini sebanyak $33 \times 3 \text{ tahun penelitian} = 99 \text{ sampel}$.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel independen, juga disebut variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Disisi lain, Paramita dkk (2021) menyatakan bahwa variabel independen memberikan dampak positif atau negatif pada variabel dependen (terikat). Serta menurut Kurniawan and Puspitaningtyas (2016) variabel yang mengubah atau memengaruhi variabel lain disebut variabel independen. Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen

(variabel bebas) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain, yakni variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini berperan sebagai faktor penyebab yang dapat menghasilkan perubahan dalam variabel dependen, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- 1) Ukuran Perusahaan
- 2) Likuiditas
- 3) *Leverage*

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas adalah variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel terikat. Sedangkan menurut Paramita, dkk (2021) variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini berperan sebagai hasil atau akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas, sehingga pengukurannya sangat penting dalam menentukan hubungan antar variabel. Yang menjadi variabel dalam dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Rossa et al. (2023), perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan adanya perkembangan yang dapat menarik respon positif dari investor dan

peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan meninjau total penjualan, jumlah ekuitas (modal), atau total aset yang dimiliki.

b. Likuiditas

Menurut (Fahmi 2020a), likuiditas merupakan kemampuan bisnis dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan cepat dan tepat waktu, yang dikenal sebagai *short term liquidity*.

c. *Leverage*

Menurut Kasmir (2016), *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Nilai Perusahaan

Menurut Manystighosa (2024), nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan, nilai ini menjadi indikator bagi investor dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya serta kaitannya dengan harga saham perusahaan.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset dan besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dianggap memiliki sirkulasi keuangan yang baik, karena pada perusahaan besar terdapat aktivitas yang besar pula yang berdampak pada laba perusahaan (Efendi dan Idayati 2020). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham, 2016) :

$$Size = Ln Total Assets$$

b. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kemampuan tersebut menggambarkan bagaimana perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya maka perusahaan berada dalam keadaan yang sehat (Cahyati dan Widyawati 2018). Pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut (Kasmir 2016):

$$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

c. *Leverage*

Leverage perbandingan dari total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan ekuitas perusahaan. Tingginya *leverage* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari utang (Anggita 2024). Menurut Kasmir (2016) untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan menggambarkan kondisi yang telah dicapai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan harga saham, karena harga saham memiliki

hubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya prospek perusahaan dan sebaliknya (Cahyati dan Widyawati 2018). Rasio *Price to Book Value* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Harmono, 2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham (BVPS)}}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yakni alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Penelitian kuantitatif memiliki kriteria instrumen yang berkaitan dengan keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang disusun sebagai berikut.

Tabel 3. 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset	$Size = \ln Total Assets$	Rasio	(Brigham, 2016)
Likuiditas (X2)	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio	(Kasmir, 2016)
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio	(Kasmir, 2016)
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price Book Value</i> (PBV)	$PBV = \frac{Harga Saham}{Book Value Per Saham}$	Rasio	(Harmono, 2018)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber data, yakni:

- a. Data dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, riwayat, dan ringkasan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
- b. Studi pustaka seperti literatur buku, website, artikel penelitian terdahulu dan jurnal.

3.8. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data berjenis analisis regresi linier berganda sebagai penyajian dan pengolahan data yang digunakan untuk menguji dan menerangkan hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi, termasuk dalam penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, dan mean (Kurniawan dan Puspitaningtyas 2016).

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel X1, likuiditas sebagai variabel X2, *leverage* sebagai variabel X3, dan nilai perusahaan sebagai variabel Y dalam penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui data tersebut memenuhi syarat agar bisa diteliti lebih lanjut untuk

menjawab hipotesis penelitian (Gunawan 2017). Beberapa uji asumsi klasik yang secara umum digunakan dalam penelitian, antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dengan mendapatkan nilai residu yang normal model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji normalitas ini dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov Smirnov yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan ketentuan sebagai dasarnya (Ghozali 2018). Ketentuan yang dimaksud yaitu antara lain:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal
- 3) Jika probabilitas bernilai $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.
- 4) Jika probabilitas bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari sebuah korelasi yang tinggi antar variabel penelitian. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan

melihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*varians infalation factor*) dengan kriteria berikut ini:

- 1) Jika tolerance bernilai $> 0,1$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji antara varian dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan pengujian ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau hubungan antar varian dengan residu yang tidak homogen sehingga berdampak pada taksiran yang tidak efisien. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni analisis grafik scatter plot dan uji glejser.

- 1) Analisis Scatter Plot, metode ini menggunakan nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SRESID) untuk menarik kesimpulan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat pola pada *plot* dispersi. Jika ada pola yang jelas, seperti gelombang, melebar dan menyempit, maka dipastikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 sumbu Y maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Uji Glejser menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) (Ghozali 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat petunjuk adanya korelasi dari residual yang disusun berdasarkan waktu dari pengamatan sebelumnya atau lainnya (Ghozali 2018). Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan yang kuat antara data, dimulai dari data pertama dan kedua, kemudian data kedua dan ketiga, dan seterusnya. Untuk mengidentifikasi autokorelasi pada model regresi penelitian, penting untuk menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Pengujian Autokorelasi (Durbin-Watson)

Jika	Simpulan
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak yakin
$4 - dl < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak yakin
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali 2018)

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari dan memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1.UP + \beta_2.Lk + \beta_3.Lv + \epsilon$$

Keterangan:

NP : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

UP : Ukuran Perusahaan

Lk : Likuiditas

Lv : *Leverage*

ϵ : error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang harus dibuktikan melalui pengolahan dan analisis data statistik (Ghozali 2018). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan pengujian secara parsial menggunakan uji t. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait uji parsial (uji t).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini penting untuk mengetahui apakah dugaan dalam hipotesis masing-masing variabel dapat terbukti secara statistik. Menurut Ghozali (2018) pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut ini tahapan untuk melakukan uji parsial dalam penelitian ini:

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama (H1)

H_0 = Diduga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_1 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

b) Hipotesis Kedua (H_2)

H_0 = Diduga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_2 = Diduga likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

c) Hipotesis Ketiga (H_3)

H_0 = Diduga *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

H_3 = Diduga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

2) Tingkat signifikan (dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat ditentukan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikansi bernilai $<0,05 \rightarrow H_a$ diterima yang menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila nilai signifikansi $>0,05 \rightarrow H_a$ ditolak atau menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Menentukan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan rumus

$$(df) = n - k - 1$$

Keterangan :

df = nilai t_{tabel}

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

4) Tahapan terakhir yaitu dengan melakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$ diterima

Jika $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$ ditolak

3.8.5 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah (mendekati nol) menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi besar dan mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memproyeksikan variabel dependen (Ghozali 2018).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.